

# ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK SE KOTA PEKANBARU

Pratiwi Gasril<sup>1</sup>, Hayana<sup>2</sup>

1. Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Riau
2. Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hangtuah Pekanbaru

Email: [pratiwi@umri.ac.id](mailto:pratiwi@umri.ac.id)

## Abstrak

Pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat menimbulkan kejadian *sibling rivalry* pada saudara kandung, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Se Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan terhadap 78 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *cluster sampling*. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternative *Kolmogorov smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dengan nilai  $p= 0,005$  dan pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh *permisif* yaitu 35 (44,9%). Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan informasi bagi orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah agar dapat menerapkan pola asuh yang baik sehingga tidak menimbulkan kejadian *sibling rivalry* pada anak.

**Kata Kunci** Pola Asuh Orang Tua, *Sibling Rivalry*, Anak usia Prasekolah

## PENDAHULUAN

*Sibling rivalry* adalah masalah klasik dalam sejarah kehidupan manusia. *Sibling rivalry* diartikan sebagai kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari salah satu atau kedua orangtuanya untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Lusa, 2010). *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orangtuanya dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua (Setiawati, 2008).

Menurut McNerney dan Joy (dalam Asupah, 2008), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 10-15 tahun, dan 45% terjadi pada anak yang rentang umurnya antara 2-6 tahun yang merupakan kategori tertinggi terjadinya *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* menjadi sumber masalah jika rasa permusuhan antar individu semakin dalam. Pertengkaran akan semakin membahayakan masing-masing individu, salah satu anak akan merasa rendah diri dan mungkin akan melakukan tindakan yang menyakiti saudaranya.

Menurut Milman & Schaifer (2008) perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antar dua anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* akan terlihat lagi ketika umur mereka 3-5 tahun dan berlanjut pada umur 8-12 tahun pada usia sekolah, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin yang sama, khususnya perempuan.

Anak yang berumur antara 3 sampai 5 tahun lebih cenderung mementingkan diri sendiri sehingga akan mengalami kesulitan untuk berbagi perhatian orang tuanya dengan saudara yang lain, lebih-lebih apabila ancaman itu datang dengan kehadiran adik baru (bayi). Selain itu anak prasekolah mempunyai kemampuan berbahasa dan pemahaman akan situasi baru yang terbatas, oleh karenanya mereka sangat sulit mengerti mengapa adik baru (bayi) memerlukan lebih banyak perhatian dan kasih sayang. Mereka akan cenderung merasa diabaikan, cemburu dan mengalami kemunduran perilaku. Pola perilaku yang negatif tersebut apabila tidak ditangani dengan baik maka akan terekam di bawah alam sadar mereka dan bisa menjadi cikal bakal akan perilaku-perilaku yang lebih merusak bahkan bisa terbawa hingga mereka dewasa (Child development institute, 2010).

Hurlock (2009) mengemukakan bahwa keluarga merupakan faktor penentu atau yang sangat mempengaruhi perkembangan anak apabila hubungan antar saudara baik, maka hubungan keluarga pun akan cenderung baik. Sebaliknya bila hubungan antar saudara kurang baik, itu akan mengganggu hubungan sosial dan pribadi anggota keluarga lainnya.

Pola asuh orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yang sangat mengganggu yang disebabkan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Pola asuh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan tiap individu anak, tetapi juga hubungan antar saudara. Persaingan saudara terutama merupakan masalah peka karena anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orang tuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. Ini merupakan beban yang berat bagi anak. Kompetisi antar saudara bisa menghasilkan manfaat, tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka pada anak lain. Banyak permasalahan yang timbul oleh karena pola asuh yang kurang tepat misalnya memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry* (Agustin, 2013).

Beberapa penelitian belum menemukan data yang pasti yang menyebutkan besarnya angka kejadian *sibling rivalry* secara pasti tetapi dalam artikel menyebutkan di Negara barat 82% dari 12 keluarga yang sebagian besar anak-anaknya mengalami *sibling rivalry* (Puspha, 2008). Menurut Shofiana (2008) seorang psikolog memperoleh data dari Pekalongan diperoleh 68,5% anak mengalami *sibling rivalry* dari 80 anak (Shofiana, 2008).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui prevalensi / angka kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Pembina se kota pekanbaru riau.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Korelatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*.

Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden, dan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan pola Asuh orang tua terhadap *sibling rivalry*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	(F)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	38	48,7
- Perempuan	40	51,3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Saudara</b>		
- 2	33	42,3
- 3	31	39,7
- 4	8	10,3
- 5	6	7,7
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
- 3 Tahun	10	12,8
- 4 Tahun	23	29,5
- 5 Tahun	41	52,6
- 6 Tahun	4	5,1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
<b>Jarak Usia</b>		
- 2 Tahun	28	35,9
- 3 Tahun	30	38,5
- 4 Tahun	20	25,6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (51,3%). Karakteristik berdasarkan Jumlah saudara sebagian besar adalah berjumlah saudara 2 orang yaitu 33 orang (42,3%). Karakteristik berdasarkan umur sebagian besar adalah berumur 5 tahun yaitu 41 orang (52,6%). Karakteristik responden berdasarkan jarak usia mayoritas adalah 3 tahun sebanyak 30 orang (38,5%).

Tabel 2 Hubungan pola Asuh terhadap Sibling Rivalry

Pola Asuh	Sibling		N	P Value
	Ya	Tidak		
Demokratif	13 (32,5%)	18 (47,4%)	31 (39,7%)	0,005
Permisif	21 (52,5%)	14 (36,8%)	35 (44,9%)	
Otoriter	6 (15,0%)	6 (15,8%)	12 (15,4%)	
<b>Total</b>	<b>40</b> <b>(100%)</b>	<b>38</b> <b>(100%)</b>	<b>78</b> <b>(100%)</b>	

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil tabel diatas didapatkan p value  $(0,05) <$  dari  $\alpha (0,005)$  dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap terjadinya *sibling rivalry*. Dan pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh *Permisif* dengan nilai 35 (44,9%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat bahwa pola asuh orang terhadap *Sibling rivalry permisif* sebanyak 35 orang (44,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewa, Sudiwati dan Ardiyani (2017) didapatkan hasil bawa pola asuh orang tua dalam penelitiannya paling banyak permisif sejumlah 2 orang (7,14%). Reaksi *sibling rivalry* dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua pada anaknya. Pola asuh orang tua sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak, pola asuh orang tua pada kehidupan anak tidak hanya mempengaruhi kehidupan salah satu anak, tetapi juga hubungan antar sibling. Dalam *sibling rivalry* anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan ia juga menilai bagaimana orangtuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. Sibling rivalry bisa menghasilkan manfaat, tetapi biasanya anak merasa direndahkan oleh orang tuanya yang lebih suka pada anak lain. Banyak permasalahan yang timbul karena pola asuh yang kurang tepat misalnya memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lain sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry* (Puspa, 2008)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin, (2013) terhadap 52 responden didapatkan pola asuh permisif (46,2%). Berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua bergantung dari latar belakang orang tua dan faktor apa saja yang membentuk pola asuh sehingga menjadi dominan. Menurut Okta Sofia dalam Suparyanto (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial dapat ditinjau dari pekerjaan sedangkan tingkat ekonomi seseorang dapat dilihat dari penghasilan. Menurut Yuliati (2007) orang tua adalah figur penting yang menemani anak selama masa perkembangannya, terutama seorang ibu sudah sewajarnya apabila seorang ibu lebih sering menemani buah hatinya pada anak usia prasekolah. Menurut Supartini (2002) rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan, apabila terlalu muda

atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososia.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa didapatkan  $p\text{ value } (0,05) < \alpha (0,005)$  dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap terjadinya *sibling rivalry*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) didapatkan hasil bawa diperoleh  $r$  hitung  $2,81 < r$  tabel  $7,815$  artinya ada hubungan pola asuh dominan orang tua dengan *sibling rivalry* anak usia pra sekolah. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian pada anak. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Orang tua mempunyai peran aktif yang penting sehingga anak dapat melewati *rivalry sibling* dengan positif. Agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peranan orang tua sangat penting dalam terciptanya suasana yang nyaman bagi anak. Seorang ibu dituntut mampu berkomunikasi dengan anak di dalam keluarga dengan jalinan hubungan keluarga yang akrab dan harmonis antara ayah dan ibu, anak serta anggota keluarga yang lain sesuai fungsinya masing-masing. Pola pengasuhan orang tua dalam menangani hubungan antar anak kandung menentukan besar atau luasnya pengaruh terhadap kepribadian individu. Pilih kasih akan dapat memperkuat perasaan iri atau permusuhan terhadap anak yang sangat dicintai dan mengadu domba antara anak dengan anak yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dapat meningkatkan persaingan, sehingga menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan antara anak-anak (Semiun, 2006). Orang tua harus dapat berperan memberikan premesif kepada anak-anak sedemikian rupa sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan anak-anak dan bukan untuk anak-anak. Artinya, orang tua dalam menyelesaikan permasalahan anak seakan ikut serta di dalamnya. Anak tersebut perlu diberikan penghargaan atas buah pikirannya, dihargai peran pendapatnya. Bukan bersifat memberi insruksi seakan orang tua yang paling tahu dan berkuasa (Wulandari, 2011).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kewa, Sudiwati dan Ardiyani (2017) menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3 – 4 tahun. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian pada anak. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa didapatkan  $p\text{ value } (0,05) < \alpha (0,005)$  dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap terjadinya *sibling rivalry*. Dan pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh *permisif*.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang telah didapat terutama tentang pola asuh orang tua

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aulya, A., Ilyas, A., & Ifdil. (2016). Perbedaan perilaku agresif siswa laki laki dan siswa perempuan. Universitas Negeri Padang .

- Asupan (2008). *Persaingan saudara kandung: Mendorong anak-anak untuk menjadi sahabat*. alih bahasa : Fransiscus Rudijanto. Jakarta: Erlangga.
- Agustin, N (2013) Hubungan pola asuh dominan orang tua dengan *sibling rivalry* anak usia pra sekolah. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Armanda, S (2017) Hubungan peran ibu dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun. Jombang. Diakses: Diakses tanggal 29 Juni 2019. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>.
- Bakri, F (2013). Gambaran pola asuh orang tua tentang kejadian kriminal pada remaja di lembaga pemasyarakatan kelas I Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Dorland, W. A (2012) Kamus Kedokteran Dorland Edisi 29. Jakarta: EGC
- Hanum, A. L., & Hidayat, A. A. (2015). Faktor dominan pada kejadian *sibling rivalry* pada anak usia sekolah. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hurlock. (2002). Psikologi perkembangan anak: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kewa, N., Sudiwati, N. L. P. W & Ardiyani, V. M (2017) Hubungan pola asuh orang tua dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-4 tahun di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
- Lusa. (2010) *Sibling Rivalry*. <http://www.lusa.web.id/sibling-rivalry>. Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Lestari, S (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Listiani, I (2010) Penyebab terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di RW 9 Kelurahan Jombang Kota Semarang. Skripsi. Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Oesterreich, Lesia, L (2014) Understanding Children. *Sibling Rivalry Iowa*. Iowa Stat University. Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Rahman, U., Mardiah & Azmidar (2015) Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Auladuna, VOL. 2 NO. 1 JUNI 2015: 116-130
- Rahmawati, E (2013) Hubungan antara *sibling rivalry* dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shaffer, D. R (2009) *Childhood and Adolescence: Developmental Psychology*. (6th ed). USA: Wadsworth group.
- Setiawati, I. dan Zulkaida A., (2007). *Sibling Rivalry pada Anak Sulung yang Diasuh oleh Single Father*. Depok : Prosiding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma
- Supriyanto (2010) Konsep pola asuh pada anak. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Supartini. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC
- Semiun, Yustinus, (2006), Kesehatan Mental 3, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Shochib, M (2010). Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sarastuti, I (2008) "Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua". Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Timur, Z (2018) *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry di wilayah kerja puskesmas Jetis Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id>
- Woolfson, Richard C. 2004. *Persaingan saudara kandung: mendorong anak-anak untuk menjadi sahabat*. Alih bahasa: Fransiscus Rudijanto. Jakarta: Erlangga
- Oesterreich, Lesia, L (2014) Understanding Children. *Sibling Rivalry Iowa*. Iowa Stat University. Diakses tanggal 29 Juni 2019.
- Wulandari & Handayani. (2011). Asuhan kebidanan ibu masa nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Yuliyati. (2007) Hubungan Pengetahuan ibu dengan dengan reaksi sibling rivalry pada anak usia pra sekolah di TK Srumbang. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Vol. 1 No. 2. <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/95>. Diakses 20 Juni 2019